

Analisis Faktor-Faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah (*Analysis of Sustainable Business Factors for MSMEs in Bengkulu Tengah Regency*)

Iwin Arnova

Prodi Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu

iwinarnova89@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 Desember 2021

Revisi 1 pada 7 Januari 2022

Revisi 2 pada 14 Januari 2022

Revisi 3 pada 16 Februari 2022

Revisi 4 pada 29 Maret 2022

Disetujui pada 30 Maret 2022

Abstract

Purpose: of this study was to analyze the business capital, technology, quality, and education of Micro, Small and Medium Enterprises of Karya Rattan Bengkulu.

Methods: The sampling technique used a saturated sample of 30 people. The type of data used is primary data in the form of questionnaires and interviews. This research was conducted at the Micro, Small and Medium Karya Rattan, Central Bengkulu.

Results: The study found that the source of capital from Karya Rattan came from their own capital which was established in 2017 amounting to Rp. 7500.000,-. The capital that continues to grow from the sales makes Karya Rattan grow. The resulting products are of high quality and have a long service life, are highly varied and innovative. Through good quality, Rattan works have been able to last for 5 years until now.

Limitation: This research is that it only examines 1 Micro, Small and Medium in Central Bengkulu. Its contribution Rattan work has provided economic progress for the Micro, Small and Medium sector, which in addition to increasing its income also has an impact on increasing business in Central Bengkulu.

Contribution: Research can increase knowledge about Micro, Small and Medium especially in the furniture sector.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Business capital, Technology, Quality, Education.

How to cite: Arnova, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(2), 117-125.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah saat ini sudah semakin menjamur dan berkembang di Bengkulu yang memiliki peranan penting guna mendukung pemerataan kesejahteraan pada masyarakat dan menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memberikan kontribusi yang sangat besar antara lain memperluas kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto. Adanya pandemi covid-19 sangat berdampak untuk kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Tengah telah memiliki banyak UMKM yang terdaftar dari beberapa sektor seperti makanan ringan, kerajinan, dan furniture. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdapat di Bengkulu Tengah salah satunya bernama Karya Rotan yang beralamat di Pedati, pekik nyaring yang berdiri pada tahun 2017 membuat furniture yang berbahan rotan, rotan merupakan salah satu hasil tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan, furniture dan menjadi peluang usaha yang memiliki sebuah nilai dan memiliki daya saing tinggi. Karya Rotan dihadapkan dengan berbagai persaingan pasar dan diharuskan dapat bertahan ditengah persaingan, pada tahun 2019 saat pandemi melanda membuat UMKM ini dalam kondisi kesulitan karena tidak dapat memasarkan, menjual, bahkan memproduksi produk seperti biasanya, dimana laba yang didapatkan menurun sehingga mempengaruhi modal usahanya. Selain itu Karya Rotan juga memerlukan teknologi dalam kegiatannya dan juga penjualan

produk furniture. Pada saat pandemi para pelaku UMKM diharuskan untuk dirumah saja, sehingga pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi informasi untuk melakukan penjualan produknya, contohnya melalui media *online*, sebagai salah satu cara untuk mempertahankan produk tetap terjual di masyarakat sekitar Bengkulu. Era ekonomi digital yang membuat banyak peluang bagi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya untuk itu diperlukan penguasaan teknologi bagi pelaku UMKM, keterampilan pada bidang teknologi akan memberikan peningkatan pemasaran produknya.

[Sugiri \(2020\)](#) mengatakan berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan. Kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah yaitu adanya penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen, kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun sehingga perputaran modal yang sulit, pembatasan pergerakan penyaluran produk diwilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk, dan karena menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain membuat UMKM kesulitan ([Sugiri D.,2020](#)). Strategi pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 dengan metode SWOT adalah dengan mengembangkan inovasi produk terbaru, mengembangkan transaksi secara *offline* maupun *online*, serta mengembangkan pembayaran via langsung dan *E-Money*.

Data Kementerian Perdagangan (2013) sektor UMKM berkontribusi pada kegiatan ekspor yang masih rendah dari 670 ribu unit, hanya sekitar 2% UMKM yang mampu mengeksport produknya ke luar negeri, karena itu UMKM dianggap belum mampu untuk menembus pasar bebas. Salah satu penyebabnya rendahnya ekspor diduga kualitas barang yang belum masih rendah. Disimpulkan bahwa kualitas merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi mutu sebuah produk maka dibutuhkan kinerja untuk meningkatkan sebuah kualitas guna memenuhi harapan konsumen. Kualitas sangat penting bagi pertumbuhan produk di pasaran dan pertumbuhan produk juga akan menentukan tingkat atau kenaikan pendapatan sesuai dengan tujuan usaha yaitu mendapatkan nilai laba yang tinggi. Peningkatan kualitas produk melalui pengetahuan yang baik dan adanya pelatihan, serta keterampilan dan mengikuti perkembangan juga selera konsumen. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian”. Pada dasarnya pendidikan terjadi di bawah bimbingan orang lain, namun juga memungkinkan secara otodidak. “Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan ([Muhibbin Syah, 2004](#)).

[Simanjuntak \(2001\)](#) menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat pendidikan dengan asumsi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi juga tingkat produktivitasnya yang akhirnya dapat meningkatkan tingkat pendapatannya. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan seorang manajerial yang baik yang dapat menghasilkan sumber data manusia yang berkualitas, menciptakan pekerja dengan pengetahuan yang baik dan terampil, dan yang diperlukan pelaku UMKM agar mampu menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan didapatkan empat faktor yang saling berkaitan guna mendukung usaha kecil dan menengah terus berkembang yaitu modal, teknologi, kualitas, dan pendidikan. Maka peneliti ingin mengangkat judul analisis faktor-faktor usaha berkelanjutan UMKM Karya Rotan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka diangkat rumusan adalah:

1. Bagaimana modal usaha yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?
2. Bagaimana teknologi yang mendukung keberlanjutan pada UMKM Karya rotan di Bengkulu tengah?
3. Bagaimana kualitas yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?

4. Bagaimana pendidikan yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis modal usaha yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?
2. Menganalisis teknologi yang mendukung keberlanjutan pada UMKM Karya rotan di Bengkulu tengah?
3. Menganalisis kualitas yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?
4. Menganalisis pendidikan yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu tengah?

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

UMKM dan Faktor Usaha Keberlanjutan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan mengenai kegiatan UMKM yaitu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan memiliki ciri-ciri antara lain : berdasarkan jenis barang atau komoditi yang tidak tetap, dapat berganti, memiliki tempat usaha yang tidak tetap, dan belum mempunyai penerapan administrasi yang baik. Dalam pengelolaan keuangan seringkali masih campur aduk pengelolaannya, dan pekerja juga belum memiliki jiwa wirausaha. Pada setiap UMKM memiliki produk keunggulan sendiri, dan memiliki ciri khas masing-masing untuk dapat menjalankan usaha melalui keunggulannya sehingga dapat mengembangkan usahanya. Berkembangnya usaha UMKM pada umumnya dipengaruhi antara lain yaitu dari segi modal, segi sistem yang baik yaitu teknologi, biaya transportasi, energi yang positif, komunikasi yang baik, kualitas, dan proses administrasi, yang baik, [Tambunan \(2012\)](#).

Keunggulan UMKM dalam bersaing untuk keberkelanjutan dilihat dari ketepatannya menyediakan produknya dipasaran, cepat tanggap terhadap berbagai kelemahan produk yang bersumber dari konsumennya dalam hal kualitas produknya serta pemenuhan kebutuhan konsumen, dan menguasai pasar serta selalu berinovasi yang dapat meningkatkan UMKM dalam bersaing dengan produk lain di pasaran. Keunggulan bersaing tentunya juga harus terus berkembang karena pelaku usaha ingin diakui keberadaannya. Keunggulan dalam bersaing adalah strategi pelaku usaha mencapai tujuannya yaitu secara keberlanjutan menghasilkan laba yang tinggi dan dapat menambah modal selanjutnya. Melalui perannya bagi perekonomian negara, UMKM dapat didirikan melalui modal yang tidak terlalu besar.

[Rahmawati, dkk \(2021\)](#) Modal merupakan seluruh harta kekayaan dalam rangka memproduksi menghasilkan kekayaan yang lebih banyak lagi”. Disimpulkan modal usaha menjadi faktor penting untuk sebuah proses produksi, dengan adanya modal usaha ketika seseorang akan membangun sebuah usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang ada, jika tidak memiliki modal maka akan mempengaruhi kelancaran sebuah usaha mempengaruhi hasil, laba dan keberlangsungan usaha. Bisnis bersifat fleksibel, bisa dijadikan sebagai *alternative*, memiliki penghasilan sampingan. Menurut [Riyanto \(2012\)](#) terdapat dua modal pasif adalah “modal sendiri yaitu modal yang berasal dari usaha itu sendiri atau pemilik dan modal asing disebut modal kreditur merupakan modal yang berasal dari kreditur, biasanya modal yang didapat merupakan utang bagi usaha yang bersangkutan.

[Sunyoto \(2012\)](#) mengatakan bahwa kualitas produk adalah kunci memenangkan persaingan di pasar, ketika perusahaan mampu menyediakan produk yang berkualitas maka menciptakan kepuasan

pelanggan adalah suatu ukuran guna menilai suatu barang atau jasa yang memiliki nilai guna. Budi [wahyono \(2012\)](#) mengatakan ukuran kualitas sebuah produk berupa barang dapat diukur melalui desain, performa dimana waktu penggunaannya sebelum produk tersebut rusak, dan *conformance* yaitu sesuai spesifikasi yang ditetapkan. [M. Maryono \(2008\)](#) mengatakan teknologi merupakan pengembangan dan penerapan berbagai macam peralatan ataupun sistem yang bermanfaat untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan sistem teknologi bagi para pelaku usaha UMKM perlu diterapkan pada aktivitas usahanya, keterampilan pada bidang teknologi akan memberikan peningkatan untuk penguasaan teknologi dan memasarkan produhnya melalui teknologi. Adanya teknologi informasi sekarang seperti internet tentu saja akan mengubah cara pandang seseorang dalam menjalankan sebuah usaha dan juga teknologi memberikan peluang, tantangan, dan harapan baru untuk para pelaku UMKM lebih berinovasi dalam pemasaran dan penjualan.

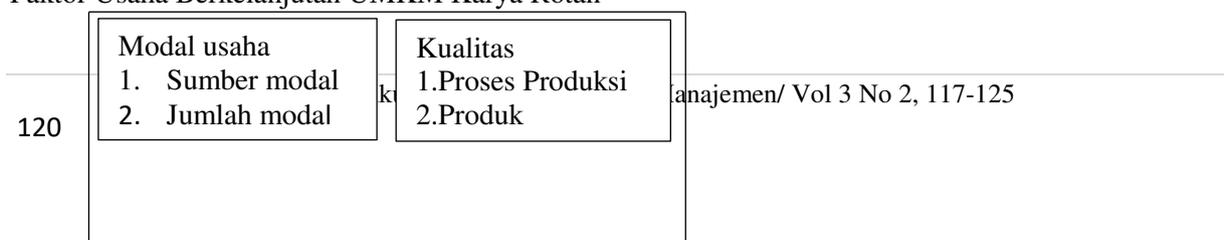
Menurut YB [Mantra \(2010\)](#) pendidikan adalah sebuah bimbingan yang memberikan perkembangan seseorang, menuju sebuah impian atau cita-cita, dijelaskan pula jalur pendidikan terdiri dari jalur formal dan nonformal. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas. Selain itu dengan adanya pendidikan dan kemampuan seorang manajerial yang baik, pekerja dengan pengetahuan yang baik dan terampil, dan yang diperlukan pelaku UMKM agar mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Tingkat pendidikan pelaku usaha dilihat melalui ilmu, pengalaman seseorang, wawasan juga keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan akan memudahkan pelaku usaha mengembangkan usahanya sejalan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki.

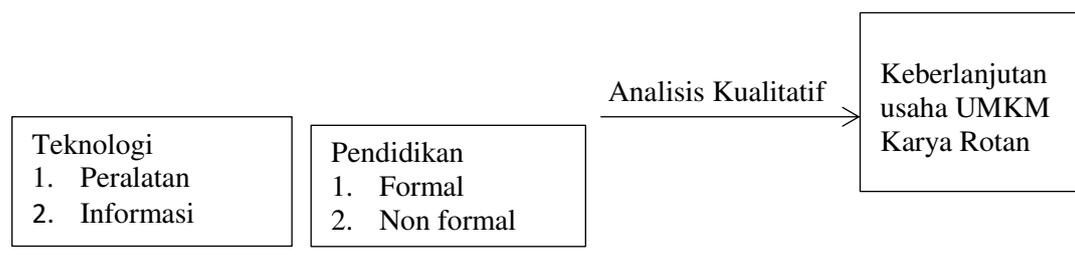
Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya penelitian Istinganah dan [Nur Fajar\(2019\)](#) mengatakan “terdapat pengaruh simultan dan parsial antara modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKMnya”. Penelitian dari [Yanti \(2018\)](#) mengungkapkan adanya faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yaitu persepsi pelaku UMKM dan juga pemanfaatan sarana TIK yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha, dimana pemanfaatan TIK sangat efektif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha yang UMKMnya mengadopsi TIK. Penelitian [Ramdhani \(2018\)](#) juga menyatakan “indeks keberlanjutan usaha dinilai berdasarkan multi dimensional *scaling* yang digunakan mengukur status kinerja ukm serta merumuskan strateginya untuk meningkatkan daya saing ukm tersebut”. Didukung pula dari penelitian [Hasbiansyah \(2015\)](#) di Bandung dimana pelaku UMKM di Bandung kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk memasarkan produknya di beberapa aplikasi penjualan.

Analisis teori dan kerangka konseptual dimana keunggulan bersaing harus memiliki strategi untuk menciptakan nilai produk bagi perusahaan, dan saat ini tidak diterapkan oleh pesaing. Penelitiannya [Rahmini \(2017\)](#) menyebutkan bahwa, kekurangan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usahanya antara lain berasal dari kurangnya segi modal, dan lemahnya kemampuan manajerial, keterampilan, dalam mengelola organisasi dan terbatasnya pemasaran. Selain itu juga dalam penelitiannya [Herawati, \(2021\)](#) “memaparkan faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM yaitu modal dan kemudahan akses produksi, pendidikan dan pelatihan dan adanya pameran produk sehingga produk diketahui oleh konsumen guna pengembangan UMKM. Selain itu penelitian [Wulandari\(2018\)](#) menyebutkan pula faktor lain yang mempengaruhi pengembangan usaha. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwa modal sosial dan modal pengetahuan akan signifikan mempengaruhi strategi UMKM secara berkelanjutan, strategi keberlanjutan dan berbagai pengetahuan mempengaruhi kinerja UMKM. [Tri Utari \(2012\)](#), “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di wilayah imam bonjol kota Denpasar Barat menyatakan secara simultan modal dan tingkat pendidikan serta teknologi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UMKM di wilayah tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dibuat kerangka penelitian:.

Faktor Usaha Berkelanjutan UMKM Karya Rotan





Gambar 1. Kerangka Penelitian

Faktor Usaha Berkelanjutan UMKM Karya Rotan yang terdiri 4 faktor yaitu dari modal usaha (sumber modal, jumlah modal), Teknologi (peralatan, informasi), kualitas (proses produksi, produk), dan pendidikan (formal, non formal) akan dianalisis dengan metode kualitatif sehingga diketahui keberlanjutan usaha UMKM Karya Rotan.

3. Metode penelitian

Metode penelitian ini secara kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, dimana penelitian ini menganalisis beberapa faktor yaitu modal usaha, teknologi, kualitas, dan pendidikan yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu Tengah. Populasi penelitian sebanyak 30 orang yang terdiri dari 1 pemilik UMKM, 5 pekerja, 6 mitra usaha UMKM, dan 18 pelanggan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, jadi sampel penelitian sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di UMKM Karya Rotan Bengkulu tengah

4. Hasil dan pembahasan

Analisis Modal Usaha yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu Tengah

Hasil Penelitian modal usaha pada UMKM Karya Rotan memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usahanya. Modal adalah hal yang sangat krusial dimana sebuah usaha dipengaruhi aktivitasnya usahan dari awal didirikan usaha hingga prosesnya dalam meniti usaha diperlukan modal untuk memenuhi semua hal yang diperlukan menjalankan usaha. Modal usaha pada UMKM Karya Rotan pada awal didirikan ahun 2017 berjumlah Rp.7500.000,- yang digunakan untuk membeli bahan rotan dan juga membiaya produksinya. Pembuatan awal hanya membuat furniture dengan memakai bahan yang efisien dan menjual produknya ke pelanggan sekitar. Sumber modal dari UMKM Karya Rotan bersumber dari modal pribadi pemilik UMKM, dimana untuk pengerjaan produk furniture masih dilakukan oleh pemilik dan belum memiliki tenaga kerja, dikarenakan modal yang dimiliki belum mampu untuk membayar tenaga kerja.

Seiring dengan waktu dan furniture karya rotan dipasarkan sehingga konsumen mulai mengenali dan mulai mencari kebutuhan membuat modal yang telah dimiliki dan dijalankan akan terus semakin berkembang. Modal yang terus berkembang membuat produktivitas tenaga kerja juga mengalami kenaikan, dimana sebulan hanya menghasilkan beberapa furniture kursi, dengan perputaran modal yang cepat membuat pendapatan atau laba penjualan yang diperoleh menjadikan UMKM Karya rotan semakin berkembang saat ini. Sehingga modal yang hanya bisa menutupi biaya operasional produknya sekarang mampu untuk menutupi biaya tenaga kerja, dimana pada tahun 2019 tenaga kerja berjumlah 3 orang dan saat ini tahun 2021 mengalami kenaikan berjumlah 5 orang. Laba usaha pada UMKM Karya Rotan selalu mengalami peningkatan, laba yang meningkat membuat modal semakin

banyak, hal tersebut di pengaruhi oleh hasil produksinya dan juga permintaan pasar. Tenaga kerja di UMKM ini gaji dengan perhitungan per set barang yang diselesaikan, untuk 1 set kursi tamu tenaga kerja digaji Rp.1000.000,- dan gaji tersebut bisa berubah sesuai dengan set apa yang dibuat. Penjualan 1 set kursi tamu dihargai dari Rp.5000.000 tergantung kerumitan dari pembuatannya, jika pembuatannya rumit harga bisa mencapai Rp.8500.000. Sehingga dari laba yang didapat menambah modal usaha selanjutnya dan dapat memproduksi furnitur lainnya secara terus menerus. Hal ini didukung oleh [Sugiono \(2015\)](#) dalam penelitiannya bahwa laba sebuah usaha akan mengalami kenaikan dan dipengaruhi hasil produksi. Semakin meningkat hasil produksi, semakin tinggi modal usaha dan meningkatkan laba usaha. Adanya pengelolaan modal kerja yang baik akan menaikkan pula pendapatan. Pendapatan merupakan tujuan utama UMKM. Sedangkan [Subagio \(2015\)](#) menyatakan pengelolaan modal usaha mempengaruhi tingkat laba atau profit UMKM, semakin naik modal yang digunakan berdampak tinggi pula laba yang didapat dan UMKM akan berkembang sejalan dengan bisnisnya secara berkelanjutan.

Keseluruhan pelaku UMKM memiliki masalah yang relatif sama dalam mengembangkan usahanya, kelompok usaha menengah ini sesungguhnya telah berkembang secara keberlanjutan dengan baik. Modal kerja dibutuhkan oleh pihak UMKM guna belanja kebutuhan operasionalnya sehari-hari untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji pegawai, dimana dana yang dikeluarkan tersebut dapat kembali lagi masuk ke UMKM. Oleh karena itu, UMKM diharapkan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerja, sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan UMKM yaitu mendapatkan laba yang tinggi

Analisis Teknologi yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu Tengah

Hasil penelitian mengenai teknologi pada UMKM Karya Rotan dilihat dari segi peralatan belum adanya mesin yang canggih untuk membuat furniture rotan. Pengerjaan masih dilakukan secara manual. Peralatan yang dipakai secara manual berupa gergaji manual, paku, martil, kompor gas, meja bending, kuas cat, dan peralatan lainnya. Keterbatasan teknologi berupa mesin membuat pekerja membending dan membengkokkan rotan secara manual, maka dibutuhkan waktu dalam proses pembuatan. Butuhnya waktu yang lumayan membuat Karya Rotan dirasa perlu untuk memperkerjakan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi dan mengejar permintaan pasar yang semakin bertambah. Proses manual untuk 1 set kursi tamu dapat diselesaikan dengan waktu kurang lebih 1 bulan dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Sedangkan dari segi teknologi informasi, UMKM Karya Rotan telah melakukan promosi dan penjualan melalui media sosial, yaitu *facebook* dan *whatshap*.

Promosi melalui media sosial ini sangat efektif untuk menaikkan penjualan dan memperkenalkan produk dari rotan, dan meningkatkan harga pasarnya. Pentingnya peranan teknologi informasi bagi UMKM, maka perlunya upaya seluruh kalangan UMKM mendapatkan akses secara terus-menerus mengenai informasi dipasar, teknologi yang terbaru, pendidikan serta adanya pelatihan. Teknologi akan berubah pesat seiring terbentuknya produk yang baru, proses, layanan baru dari pesaing, sehingga membuat UMKM akan terus berkembang dan bersaing. UMKM tersebut harus selalu menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi terbaru sesuai keinginan pasar juga konsumen saat ini guna pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan penelitian UMKM Karya Rotan di Bengkulu Tengah yang belum memiliki teknologi mesin yang canggih, masih menggunakan peralatan manual dalam melakukan produksi berbagai macam produknya, maka perlu adanya kegiatan pelatihan secara berkala untuk dapat memperbaiki teknologi produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas juga menambah jumlah produksi selama sebulan, dan juga diperlukan pelatihan serta pengembangan akses teknologi yang canggih sehingga penjualan dapat dilakukan melalui online dan sistem teknologi yang lainnya. Melalui akses teknologi informasi yang baik UMKM ini mampu bersaing di era global tidak hanya dikota Bengkulu, namun juga menambah penjualan dikota-kota besar

Analisis Kualitas yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya rotan Bengkulu Tengah

Hasil penelitian kualitas di UMKM Karya Rotan Bengkulu Tengah didapati proses produksinya menggunakan bahan baku Rotan yang berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai jangka waktu yang panjang dalam penggunaannya, bahkan kursi tamu bisa mencapai waktu 10 tahun pemakainnya. Bahan baku rotan dibeli dari luar Provinsi Bengkulu yaitu dibeli dari kota Linggau. Tahapan proses produksi juga dilakukan secara teliti sehingga menghasilkan produk furniture yang bagus, semakin bagus furniture yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai jualnya. Selain proses produksi kualitas juga di lihat dari produk yang dihasilkan. Produk yang mengikuti selera konsumen akan lebih cepat laku dipasaran dibandingkan dengan produk yang biasa, contohnya adalah UMKM karya Rotan membuat produk kursi bocengan motor anak dan pot bunga, pembuatan produk tersebut sangat mengikuti perkembangan inovasi dan selera konsumen, bahkan tingginya permintaan produk kursi bocengan motor anak membuat UMKM ini tidak menyediakan stock jdi dirumah, karena langsung masuk ke stock mitra usaha dan juga banyak pelanggan yang memesan langsung. Selain itu produk yang dihasilkan sangat bervariasi dari dan inovatif. Oleh karena itu *skill* serta inovatif diperlukan para pelaku UMKM memuaskan keperluan konsumen dan memenuhi harapan konsumen sebagai pelanggan tetap. Budi [wahyono \(2012\)](#) mengatakan “ukuran kualitas sebuah produk berupa barang dapat diukur dari segi desain, performa adalah waktu penggunaan produk sebelum produk rusak, dan *conformance* sesuai pada spesifikasi yang ditetapkan” Melalui kualitas yang baik UMKM Karya Rotan dapat mempertahankan bisnisnya selama 5 tahun sampai sekarang. Bisnis karya rotan saat ini juga sedang berkembang dengan cepat walaupun dengan berbagai kendala yang dihadapi saat pandemi dan perekonomian yang menurun, namun karya rotan tetap eksis menjalankan usaha untuk keberlanjutan kedepannya.

Analisis Pendidikan yang mendukung keberlanjutan usaha pada UMKM Karya Rotan Bengkulu Tengah

Hasil Penelitian Pendidikan di UMKM Karya Rotan di Bengkulu Tengah ditinjau dari segi pendidikan formal, pemilik Karya Rotan berpendidikan tamatan SMP. Selain pendidikan formal, pemilik Karya Rotan lebih unggul di pendidikan non formal, dimana sebelum membuka usahanya pemilik Karya Rotan telah memiliki kemampuan dasar membuat berbagai produk dari rotan yang didapatkannya melalui belajar dari pengusaha rotan di Luar Bengkulu. Berbekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki maka pemilik ingin membuka usaha sendiri dengan mendirikan UMKM Karya Rotan. Mengikuti perkembangan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan konsumen dan permintaan pasar Karya Rotan mencoba untuk melatih beberapa orang untuk membantu bekerja di UMKMnya. Melalui teknologi informasi pemilik juga dapat mempelajari beberapa inovasi terkini yang dapat diunggulkan dalam produknya, semakin banyak pengetahuan mengenai inovasi produk rotan mejadikan Karya Rotan mampu berkembang dan mampu menjadi pemasok furniture rotan di beberapa toko.

[Todaro \(2006\)](#) memaparkan pendidikan memiliki peran yang utama untuk membentuk kemampuan mempelajari teknologi modern juga mengembangkan kapasitas maka tercipta pertumbuhan dan pembangunan secara berkelanjutan. Berkembangnya UMKM menyebabkan peningkatan pendidikan bagi pekerja dan pengusaha, pengembangan teknologi, peningkatan keterampilan inovasi. Selain itu, UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar domestik namun juga memenuhi kebutuhan pasar luar negeri. UMKM juga perlu adanya penyediaan laboratorium untuk pengujian kualitas dan mendapatkan label Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) dan kerjasama UMKM dengan lembaga lain lebih berkembang. Seperti pemilik UMKM Karya Rotan yang memiliki keunggulan di pendidikan non formal yaitu pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan menjadikannya pemasok kompetitif juga efisiensi, mampu menjadikan usahanya terus maju di tengah persaingan pasar

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sumber modal dari UMKM Karya Rotan bersumber dari modal pribadi pemilik usaha UMKM, modal usaha pada UMKM Karya Rotan pada awal didirikan ahun 2017 berjumlah Rp.7500.000,-. Modal yang terus berkembang dari laba penjualan yang diperoleh menjadikan UMKM Karya rotan semakin berkembang saat ini. Sehingga modal yang hanya bisa menutupi biaya operasional produknya sekarang mampu untuk menutupi biaya tenaga kerja, dimana pada tahun 2019 tenaga kerja berjumlah 3 orang dan saat ini tahun 2021 mengalami kenaikan berjumlah 5 orang. Laba usaha pada UMKM Karya Rotan selalu mengalami peningkatan, laba yang meningkat membuat modal semakin banyak, hal tersebut di pengaruhi oleh hasil produksinya dan juga permintaan pasar. Tingginya permodalan yang digunakan akan meninggikan laba yang ada dan UMKM juga berkembang guna menjalan bisnisnya berkelanjutan.

Teknologi pada UMKM Karya Rotan dilihat dari segi peralatan belum adanya mesin yang canggih untuk membuat furniture rotan yang membutuhkan waktu dalam proses pembuatan. Butuhnya waktu yang lumayan membuat Karya Rotan dirasa perlu untuk memperkerjakan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi dan mengejar permintaan pasar. Sedangkan dari segi teknologi informasi, UMKM Karya Rotan telah melakukan promosi dan penjualan melalui media sosial, yaitu facebook dan whatshap. Promosi melalui media sosial ini sangat efektif untuk menaikkan penjualan dan memperkenalkan produk dari rotan, dan meningkatkan harga pasarnyayang semakin bertambah. Pembuatan produk masih dilakukan secara manual, melalui teknologi informasi yang baik UMKM ini mampu bersaing di era global. Ditinjau dari segi pendidikan formal, pemilik Karya Rotan berpendidikan tamatan SMP. Selain pendidikan formal, pemilik Karya Rotan lebih unggul di pendidikan non formal yaitu pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan menjadikannya sebagai pemasok yang kompetitif dan efisiensi, mampu menjadikan usahanya terus maju di tengah persaingan pasar.

UMKM Karya Rotan Bengkulu Tengah didapati proses produksinya menggunakan bahan baku Rotan yang berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai jangka waktu yang panjang dalam penggunaannya. Produk yang mengikuti selera konsumen akan lebih cepat laku dipasaran dibandingkan dengan produk yang biasa, pembuatan produknya sangat mengikuti perkembangan inovasi dan selera konsumen, bahkan tingginya permintaan pasar membuat UMKM ini tidak menyediakan stock jdi dirumah, karena langsung masuk ke stock mitra usaha dan juga banyak pelanggan yang memesan langsung. Selain itu produk yang dihasilkan sangat bervariasi dari dan inovatif. Melalui kualitas yang baik UMKM Karya Rotan dapat mempertahankan bisnisnya selama 5 tahun sampai sekarang

Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi pada penelitian ini terletak pada proses pengamatan dokumen, dimana hanya sebagian dokumen yang dapat dilihat sehingga peneliti mencoba untuk wawancara dan kuesioner dengan maksud mendapatkan informasi lebih baik dan mendukung data analisis peneltian. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor usaha berkelanjutan yang terfokus pada UMKM di Bengkulu Tengah, dimana terdapat empat faktor yang dianalisa yaitu faktor modal, faktor pendidikan, faktor kualitas dan faktor teknologi. Studi lanjutan diharapkan mampu dapat menambah faktor-faktor lainnya yang juga dapat mendukung penelitian ini, memberikan analisa selain dari keempat faktor usaha keberlanjutan UMKM diatas, dengan harapan dapat menambah informasi pada UMKM lainnya yang belum dianalisis, dan dapat mengetahui perkembangan UMKM di sektor lainnya, juga mendukung usaha UMKM untuk terus eksis dan maju mengembangkan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada allah SWT karena telah memberi nikmat kesehatan maupun kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan kajian ini dengan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih UMKM Rotan Karya yang bersedia menjadi subyek maupun objek penelitian, memberikan waktunya untuk peneliti mengambil data-data terkait penelitian, dan juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu serta memberikan

arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat selesai, semoga penelitian ini memberikan manfaat dan menambah pengetahuan.

References

- Ramdhani, F. (2018). Analisis Indeks Kinerja Usaha Kecil Menengah di Kota Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor. <https://media.neliti.com/media/publications/274738-none-4adb4cd7.pdf>
- Hasbiansyah. (2015). Pelatihan Pemasaran Online di Klangen Pengusaha Kecil Menengah. Prosiding *SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 5(1). <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/413>.
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 109-118.
- Hesty, Wulandari. (2018). Pengaruh Modal Sosial dan Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Strategi Berkelanjutan. *Jurnal Internasional Hukum dan Manajemen*, 6.
- Muhibbin, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Istinganah, Nur. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Masters thesis, Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/36476/>.
- Rahmawati, D., & Antoni, D. (2021). Faktor-faktor UMKM dalam Mengadopsi E-Market di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 13-31.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Subagio, H. (2017). Pengaruh Perceivid Risk terhadap Purchase Intention dengan Mediasi Perceived Value Dan Customer. *Petra Bussiness and Management*, 3(2), 43-55.
- Sugiri. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 3.
- Sugiri, D. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pratama. Yogyakarta: CAPS.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Tri Utari. (2012). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3. Diakses pada <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/9916/7957>
- Todaro, M.P. (2006). *Economic Development*. Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman, Inc.
- Vera Agustina Yanti, Siti Amanah, Pudji Muldjono, dan Pang Asngari. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137-148. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/274738-none-4adb4cd7.pdf>
- Wahyono, B. (2012). *Pengertian Kedisiplinan Belajar*. Artikel. <http://www.pendidikanekonomi.com/search/label/pendidikan>.
- Y, Maryono, B. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Cetakan Pratama*. Bandung: Quadra.
- Suci, Yuli. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Cano Economos*, 6(1). <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1239>.